

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (UU No. 38 Tahun 2014). Pelayanan keperawatan yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Mutu pelayanan keperawatan profesional tidak terlepas dari dokumentasi keperawatan, karena dokumentasi keperawatan memegang peranan penting dan merupakan perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan. Dokumentasi keperawatan profesional akan tercapai dengan baik apabila sistem pendokumentasian dilakukan dengan benar dan lengkap (Nursalam, 2008).

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Wahid & Suprpto, 2012). Menurut Asmadi (2008) dokumentasi merupakan pernyataan tentang kejadian atau aktifitas yang otentik dengan membuat catatan tertulis. Dokumentasi keperawatan berisi hasil aktivitas keperawatan yang dilakukan perawat terhadap klien, mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

Penilaian asuhan keperawatan yang baik adalah terdapat catatan pada setiap tahap dari 5 tahap asuhan keperawatan di lembar rekam medis yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, intervensi dan evaluasi. Dengan

dokumentasi, dapat dilihat catatan perkembangan pasien dan evaluasi apakah pelayanan yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan standar yang dipakai atau dengan kata lain, dokumentasi merupakan bukti otentik kualitas asuhan keperawatan (Utami, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasim dan Abdurrouf (2016) di RSUD Sunan Kalijaga Demak menunjukkan bahwa dari 37 dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 78,4% dokumen dalam kategori lengkap, dan sebanyak 21,6% dokumen dalam kategori kurang lengkap. Menurut Triyoga dan Dewi (2015) dalam penelitiannya tentang pelaksanaan dokumentasi keperawatan di instalasi rawat inap Rumah Sakit Baptis Kediri menunjukkan masih terdapat ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan diruang rawat inap yaitu format pengkajian keperawatan pada ruang rawat inap kelas 3A (48,3%).

Dokumentasi keperawatan merupakan sesuatu yang mutlak harus ada untuk perkembangan profesionalisasi keperawatan. Perawat profesional diharapkan dapat menghadapi tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap segala tindakan yang dilaksanakan. Kesadaran masyarakat terhadap hukum semakin meningkat sehingga dokumentasi yang lengkap dan jelas sangat dibutuhkan, dapat dibayangkan apabila perawat mengalami stres kerja, maka dapat mempengaruhi proses pendokumentasian (Nursalam, 2008).

Stres dalam bekerja sangat berpengaruh dalam pekerjaan terutama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Robbins (2011) mengatakan bahwa bukti menunjukkan bahwa stres dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja karyawan. Bagi banyak karyawan, tingkatan stres yang rendah hingga menengah memungkinkan karyawan untuk menunaikan pekerjaan secara

lebih baik dengan cara meningkatkan intensitas kerja, kesiagaan, dan kemampuan beraksi karyawan. Stres kerja merupakan bentuk respon psikologis dari tubuh terhadap tekanan-tekanan, tuntutan-tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan yang dimiliki, baik berupa tuntutan fisik atau lingkungan dan situasi sosial yang mengganggu pelaksanaan tugas, yang muncul dari interaksi antara individu dengan pekerjaannya, dan dapat merubah fungsi fisik serta psikis yang normal, sehingga dinilai membahayakan dan tidak menyenangkan (Widyasari, 2010).

Pelayanan keperawatan yang profesional tidak akan tercapai apabila terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu stres kerja yang dialami oleh perawat. Perawat merupakan profesi yang memiliki resiko tinggi mengalami stres kerja. Hal ini terjadi karena adanya permasalahan tuntutan kualitas yang dapat menyebabkan ketegangan dan memperberat keadaan. Stres yang dihadapi oleh perawat dalam bekerja akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien. Kondisi seperti ini secara tidak disadari menjadikan perawat bagaikan robot yang dapat mendorong diperlakukannya pasien sebagai obyek semata yang membutuhkan perawatan (Astuti, 2005 dalam Amestiasih, 2009).

Dari hasil penelitian Amestiasih di ruang gawat darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul (2009) ditemukan bahwa ada hubungan antara stress kerja dengan kelengkapan dokumentasi proses keperawatan juga penelitian Nugroho dan Satya di RSJ Menur Surabaya (2004) menunjukan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat stress dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kristianti di ruang perawatan khusus RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri (2016)

menunjukkan bahwa ada hubungan stress kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian dari beberapa penelitian di rumah sakit di Indonesia menunjukkan stress kerja sangat berpengaruh terhadap pendokumentasian.

Rumah Sakit Syafira Pekanbaru merupakan rumah sakit tipe C dengan visi yaitu “ Terwujudnya rumah sakit unggulan yang memberikan pelayanan bermutu dan dapat memberikan mamfaat kepada masyarakat “ dan misi memberikan pelayanan yang optimal dan berkualitas, melakukan manajemen peningkatan mutu secara terus menerus, menjalin kerja sama dengan para ahli dibidangnya dalam rangka pengembangan rumah sakit, memotivasi kinerja karyawan melalui peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan karyawan. Dengan BOR (*bed accupancy rate*) rata-rata perharinya 80 – 90 % yaitu jumlah tempat tidur yang terisi perharinya ekitar 125 bed. Jumlah ruangan rawat inap Rumah Sakir Syafira sebanyak 8 ruangan rawatan diantaranya ruang Asoka, ruang Sakura, ruang Mawar, ruang Flamboyan, ruang Lavender, ruang Melati, Ruang Gardenia, ruang Hcu dengan jumlah tempat tidur 140 bed dengan jumlah perawat 79 orang.

Hasil wawancara dengan beberapa perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru mereka mengatakan kadang-kadang merasa jenuh dengan kondisi yang ada, terutama jika ada keluarga pasien atau pasien yang komlen terhadap hasil kerja perawat, kurang istirahat, capek karena perawat jaga yang sedikit dengan beban pasien yang terlalu banyak, terkadang perawat harus berhadapat dengan sikap keluarga pasien yang emosional, melakukan administrasi, belum lagi mereka harus mengerjakan tugas yang didelegasi kepada mereka oleh tenaga medis lainnya. Dengan banyaknya tugas yang harus mereka

kerjakan terkadang mereka lupa dengan tugas pokok mereka sebagai perawat yaitu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari hasil obervasi terhadap 7 dokumentasi asuhan keperawatan hanya 2 yang terisi dengan lengkap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Stres Kerja Perawat Pelaksana dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan stres kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.
- 3) Untuk mengetahui hubungan stres kerja perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pihak RS Syafira Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Rumah Sakit Syafira Pekanbaru untuk meningkatkan manajemen RS terutama dibidang keperawatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

1.4.2 Bagi Ilmu Pendidikan Keperawatan Manajemen

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam perkembangan Ilmu Manajemen Keperawatan bagi masa depan dan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan perpustakaan terkait dengan hubungan stres kerja perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

1.4.4 Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman peneliti dan untuk mengetahui hubungan stres kerja perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit dan menambah wawasan dalam penerapan ilmu yang di dapat selama pendidikan, serta merupakan syarat dalam menyelesaikan studi S1 Keperawatan di STIKes Al-Insyirah Pekanbaru.